

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2007: 303), menyatakan bahwa objek penelitian adalah Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007: 56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah **perusahaan yang tercatat di BEI dan melakukan *initial public offering* (IPO) pada tahun 2008.**

Tahun 2008 dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian ini dilakukan pengamatan pada 3 tahun sebelum IPO serta 4 tahun setelah IPO, maka *timeseries* yang terdekat terhitung 3 tahun sebelum 2008 adalah tahun 2005 sampai dengan 2007, dan 4 tahun setelah tahun 2008 adalah tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999: 12)

Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (*teori*) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Asnawi dan Masyhuri, 2011: 20).

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011: 118) Populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI dan melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2008.

Sedangkan menurut Subagyo,dkk (2005: 93) Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini diperoleh 12 perusahaan yang tercatat di BEI dan melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2008 yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tercatat di BEI dan melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2008 selama 3 tahun sebelum 2008 dan 4 tahun setelah

2008. Jadi, laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2012.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 122).

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Hal ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu perusahaan yang tercatat di BEI dan melakukan kebijakan *initial public offering* (IPO) pada tahun 2008 sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

Daftar Nama Sampel Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2008

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Oktober 17, 2008
2	TRAM	Trada Maritime Tbk	September 10, 2008
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	Agustus 12, 2008
4	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk	Juli 17, 2008
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Juli 11, 2008
6	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	Juli 08, 2008
7	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	Juni 25, 2008
8	INDY	Indika Energy Tbk	Juni 11, 2008
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	Juni 06, 2008
10	GZCO	Gozco Plantations Tbk	Mei 15, 2008
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	April 09, 2008
12	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	Maret 05, 2008

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data diolah 2013

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. (Sumarni, dkk, 2006: 85)

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) yang di akses dari situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tercatat di BEI dan melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2008 selama 3 tahun sebelum 2008 dan 4 tahun setelah 2008. Jadi data yang digunakan ialah laporan keuangan pada tahun 2005 sampai dengan 2012 perusahaan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Arikunto (2006: 231) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lenter, agenda, laporan, dan sebagainya.

3.7 Definisi Opeasional Variabel

Dalam definisi operasional variabel ada dua yang diteliti yaitu *variabel bebas* dan *variabel terikat*. Sedangkan penjelasan definisi operasional variabel untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. *Earnings Management* (X_1)

Manajemen laba merupakan hal yang diperhatikan karena melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat pihak manajemen perusahaan dalam rangka menarik minat investor (Kin Lo, 2007:1).

Earnings management dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan *proxy discretionary accruals* (DA). Penggunaan DA sebagai *proxy earnings management* mengacu pada penelitian Dechow et al. (1995) dengan menggunakan *the Modified Jones Model*.

$$NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1})$$

Tata cara perhitungan manajemen laba dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi adalah :

- a. Total AkruaI dihitung terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akruaI perusahaan

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan I pada tahun t.

- b. Menghitung tingkat akruaI yang normal, penelitian ini juga memfokuskan pada *discretionary accrual* sebagai ukuran manajemen laba. Total akruaI sebuah perusahaan i dipisahkan menjadi *nondiscretionary accrual* (tingkat akruaI yang normal) dan *discretionary accrual* (tingkat akruaI yang tidak normal). Tingkat akruaI yang abnormal ini merupakan tingkat akruaI hasil rekayasa laba oleh manajemen.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Keterangan :

Ta_{it} = Total akrual perusahaan

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accrual* (tingkat akrual yang abnormal) perusahaan i pada tahun t.

- c. Memisahkan *discretionary accrual* dengan *nondiscretionary accrual* dengan rumus model estimasi akrual Jones yang dimodifikasi, yaitu :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_1 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang usaha bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *error term* perusahaan i pada tahun t

- d. Menghitung besarnya tingkat *discretionary accrual* (tingkat akrual hasil rekayasa laba), yang dihitung dengan model estimasi Jones dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - \alpha_1 (1 / A_{it}) + \beta_1(\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Sehingga dapat dikatakan bahwa estimasi *discretionary accrual* adalah ε_{it} (*error term*). Tanpa manajemen laba, maka total akrual perusahaan i pada tahun t, dapat dijelaskan oleh perubahan kondisi perusahaan atau dengan kata lain, $TA_{it} = NDA_{it}$, atau besarnya $DA_{it} = Nol$.

2. Kinerja operasi yang terdiri dari *Current Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3).

Kinerja operasi pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini serta kemungkinannya di masa depan. Kinerja operasi dapat dilihat melalui penghitungan beberapa rasio, diantaranya :

- Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Penelitian ini dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan dengan menggunakan perhitungan *current ratio* (X_2).

- Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-assetnya. Penelitian ini dalam mengukur rasio Aktifitas perusahaan dengan menggunakan perhitungan perputaran total asset atau *Total Assets Turnover* (X_3)

Tabel 3.2
Penghitungan Kinerja Operasi

No	Rasio	Macam – Macam	Penghitungan
1	Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2	Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$

3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (Y). Menurut Hanafi dan Halim (2005: 165) analisis *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur atau melihat kemampuan perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai asset tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menentukan *return on Asset* (ROA) pada penelitian ini adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sunjono dkk (2012) statistik deskriptif hanya sekedar memberikan gambaran tentang data , antara lain berupa mean, median, modus, varian, range, kemiringan, dan kemencengan. Mean adalah rata – rata hitung dari suatu data. Biasanya mean digunakan menghitung rata – rata dari data kuantitatif (interval dan rasio). Median adalah nilai tengah dari suatu data. Biasanya median digunakan untuk menghitung data setidaknya level ordinal. Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi terbesar. Modus bisa digunakan pada tipe data nominal. Dengan cara manual, biasanya menggunakan turus.

Sedangkan range adalah jarak. Range diperoleh dari hasil selisih antara nilai maksimum dan minimum suatu data. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data. Quartile adalah perempatan. Nilai – nilai yang membagi data yang telah diurutkan menjadi 4 bagian. Terdiri dari Q_1 , Q_2 atau yang dikenal dengan nama Median. Persentil adalah bilangan – bilangan yang membagi suatu deretan bilangan menjadi seratus bagian yang sama. Varian adalah ukuran disepersi sekitar rata – rata. Varian diperoleh dari jumlah kuadrat rata – rata selisih nilai observasi dengan rata – rata hitung dibagi banyaknya observasi. Standart deviasi adalah ukuran disperse sekitar rata – rata. Bila standar deviasi dikuadratkan maka didapat varian. Skewness adalah pengukuran penyimpangan distribusi data dari bentuk simetrisnya. Suatu distribusi yang menceng menuju ke satu sisinya adalah skewed. Jika buntut ke kiri (*Negative skewed*), jika buntut ke kanan (*positive skewed*). Kurtosis adalah pengukuran ketinggian / kerataan dari distribusi data.

Distribusi yang meninggi di tengah (*Leptokurtic*), distribusi yang datar (*Platykurtic*), distribusi yang tidak terlalu meninggi atau tidak terlalu datar (*Mesokurtic*).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011: 176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator / BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

3.8.2.1 Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* atau disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS. Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan (Sulhan 2011:20)

- a. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ (di atas α), maka H_0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. $< 0,05$ (di bawah α), maka H_0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

3.8.2.2 Uji Non-Multikolinieritas

Menurut Singgih Santoso dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 176) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*varians inflation factor*). Pedoman suatu model yang bebas multikolinearitas yaitu nilai $VIF \leq 4$ atau 5.

3.8.2.3 Uji Non-Autokorelasi

Menurut Ghazali dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 177) tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahannya pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi *autokorelasi*. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Menurut Singgih dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 178) untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- Jika angka D-W antara -2, sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.
- Jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negatif.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajat dalam Asnawi dan Masyhuri (2011: 178), *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *non-Heteroskedastisitas*.

3.8.3 *One Sample T-Test*

One Sample T-Test berlaku pada satu sampel dan bisa dipakai untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan. Pengujian beda rata-rata yang menggunakan satu sampel mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berasal dari suatu populasi yang tertentu. Pada prinsipnya, pengujian satu sampel ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada umumnya, nilai tertentu di sini adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi.

One Sample T-Test ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya manajemen laba pada perusahaan *go public* yang melakukan *initial public offering* (IPO). Adapun langkah – langkah *One Sample T-Test* adalah :

1. Perumusan hipotesis pada uji *One Sample T-Test* :
 - H_0 : Perusahaan *go public* yang melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2008 tidak terindikasi menggunakan manajemen laba di sekitar IPO.
 - H_1 : Perusahaan *go public* yang melakukan kebijakan *initial public offering* (IPO) di tahun 2008 terindikasi menggunakan manajemen laba di sekitar IPO.

2. Kriteria Penerimaan

- **H1 ditolak jika**

$$\mu_1 \text{ (rata-rata manajemen laba sebelum IPO)} < 0,5$$

dan - atau

$$\mu_2 \text{ (rata-rata manajemen laba setelah IPO)} < 0,5$$

$$P \text{ value (sig)} > \alpha (0,05)$$

- **H1 diterima jika**

$$\mu_1 \text{ (rata-rata manajemen laba sebelum IPO)} > 0,5$$

dan - atau

$$\mu_2 \text{ (rata-rata manajemen laba setelah IPO)} > 0,5$$

$$P \text{ value (sig)} < \alpha (0,05)$$

3.8.4 Uji beda

Uji beda ini dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata pada setiap variabel yang diuji. Pengujian ini digunakan untuk menguji beda rata-rata variabel *current ratio*, *total assets turnover*, dan *return on asset* digunakan dua jenis pengujian yaitu uji *paired sample t-test* dan *uji wilcoxon signed rank test*. Kedua pengujian ini dilakukan untuk hasil yang lebih kuat. Untuk lebih jelasnya maka pengujian-pengujian tersebut akan diuraikan di bawah ini :

3.8.4.1 Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan salah satu pengukuran statistika parametik. statistika parametik merupakan bagian dari statistika inferensial yang parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu, seperti distribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kelebihan dari penggunaan pengukuran statistika parametik adalah kesimpulan yang diperoleh lebih kuat jika

dibandingkan dengan kesimpulan yang diperoleh dari analisis statistika non-parametrik.

Paired Sample T-Test menguji dua sampel yang berpasangan, untuk menganalisis apakah kedua sampel yang berhubungan tersebut memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak.. pengujian dua sampel berpasangan bertujuan untuk menguji beda rata-rata berpasangan antara dua sampel yang berhubungan. Pengujian ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*Paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Uji *Paired Sample T-Test* ini digunakan untuk menguji beda rata – rata setiap variabel antara sebelum dan sesudah dilakukannya *Initial Public Offering* (IPO) (Sunjono dkk, 2013: 94).

3.8.4.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio.

Uji *Wilcoxon Test* ini digunakan untuk memperkuat hasil uji beda *paired sample t-test* pada variabel kinerja operasi yang diproksikan dengan *current asset* dan *total asset turnover* serta untuk melihat uji beda pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* pada perusahaan *go public* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) (Sunjono dkk, 2013: 115).

3.8.4.3 Perumusan Hipotesis dan Kriteria Penerimaan dari Uji Beda

Perumusan hipotesis pada uji *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja operasi pada perusahaan *go public* antara sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *Initial Public Offering* (IPO)
- H_2 : Terdapat perbedaan kinerja operasi pada perusahaan *go public* antara sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *Initial Public Offering* (IPO)
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan profitabilitas pada perusahaan *go public* antara sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *Initial Public Offering* (IPO)
- H_3 : Terdapat perbedaan profitabilitas pada perusahaan *go public* antara sebelum dan sesudah dilakukannya kebijakan *Initial Public Offering* (IPO)

Adapun kriteria dalam penerimaan hipotesis yang dirumuskan, yaitu :

- **H2 dan H3 ditolak jika**

$$\mu_1 \text{ (rata – rata variabel sebelum IPO)} \neq \mu_2 \text{ (rata – rata variabel setelah IPO)}$$

$$P \text{ value (sig)} > \alpha (0,05)$$

- **H2 dan H3 diterima jika**

$$\mu_1 \text{ (rata – rata variabel sebelum IPO)} \neq \mu_2 \text{ (rata – rata variabel setelah IPO)}$$

$$P \text{ value (sig)} < \alpha (0,05)$$

3.8.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang umum dipergunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Fandy Prasetya 2011:53) dalam (Muhammad Ikhwan 2012: 31).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$: koefisien variabel bebas

$x_1, x_2, x_3, \dots, x_k$: variabel independen

x_1 : Manajemen Laba (*Earnings Management*)

x_2 : *Current Asset*

x_3 : *Total Asset Turnover*

e : Error (tingkat kesalahan)

3.8.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Asnawi dan Masyhuri (2011:182) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

1. Perumusan Hipotesis

Ho : Manajemen laba (*earnings management*) dan kinerja operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *go public* yang melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2008 baik secara simultan maupun parsial

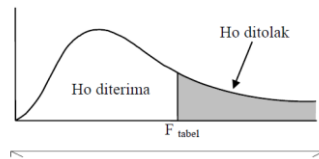
H4 : Manajemen laba (*earnings management*) dan kinerja operasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *go public* yang melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2008 baik secara simultan maupun parsial

2. Nilai Kritis distribusi F dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$

$$F_{\text{Tabel}} = F_{\alpha; \text{numerator}; \text{denominator}}$$

$$= F_{0.05; k-1; n-k}$$

3. Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi F



4. Kriteria penolakan atau penerimaan

- H_0 ditolak jika :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X dengan variabel Y.

- H_0 diterima jika :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X dengan variabel Y.

3.8.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T) dan Variabel Dominan

Uji Signifikansi parsial (T) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009).

Untuk menguji variabel dominan adalah terlebih dahulu diketahui kontribusi masing – masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing – masing diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui bahwa variabel yang paling

dominan pengaruhnya adalah variabel yaitu memiliki kontribusi besar dan kemudian di kuadratkan dalam bentuk persen. (Sulhan, 2011:14)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H_0 : Variabel manajemen laba dan kinerja operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *go public* yang melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2008.
- H_5 : Variabel manajemen laba dan kinerja operasi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *go public* yang melakukan kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2008.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati

satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Sulhan, 2011: 13)

